

**IMPLEMENTASI PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
MAHMUDAH SISWA KELAS IV SDN 15 KARTIASA TAHUN AJARAN 2023-2024**

Lini Umayrah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-mail: liniumayrah05@gmail.com

Suhari

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-mail: suharyidris@yahoo.com

Mauizatul Hasanah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-mail: mauizatulhasanah92@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of punishment in improving the good morals of fourth-grade students at SDN 15 Kartiasa and to obtain information about the planning, execution, and evaluation of punishment in enhancing the good morals of these students. This research employs a qualitative approach and is of a phenomenological type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data display, and conclusion drawing. To verify the validity of the research data, the technique employed is member-check triangulation. The results of the study indicate that: The planning of punishment to improve the good morals of fourth-grade students at SDN 15 Kartiasa involves: (1) Choosing punishments appropriate to the level of violation, student characteristics, and the situation, (2) Ensuring that punishments have educational objectives to encourage positive future behavior by identifying those goals, (3) Explaining the consequences that will occur if students make mistakes/violations before imposing punishment, and involving students in discussions, (4) Applying punishments consistently and fairly, without regard to who committed the violation, (5) Determining the evaluation of punishment, including setting objectives, assessing behavioral changes, and involving students in the evaluation process. The implementation of punishment to improve the good morals of fourth-grade students at SDN 15 Kartiasa includes: (1) Calling in and listening to the student's explanation regarding the situation that led to the mistake, (2) Choosing and administering punishment appropriate to the level of violation, such as having students who fought sit together, (3) Ensuring that the punishment is educational and helps students learn from their mistakes, such as helping students who are late to read the Qur'an, (4) Providing support and guidance to help students learn from their mistakes, with teachers assisting in reflecting on the errors. The evaluation of punishment in enhancing the good morals of fourth-grade students at SDN 15 Kartiasa includes: (1) Process evaluation by observing student behavior, (2) Self-evaluation by involving students to

write about their punishment experiences, (3) Reflection with parents, where parents visit/contact teachers for consultation.

Keywords: Implementation of Punishment, Good Morals of Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *punishment* dalam meningkatkan akhlak mahmudah siswa kelas IV SDN 15 Kartiasa dan mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *punishment* dalam meningkatkan akhlak mahmudah siswa kelas IV SDN 15 Kartiasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, display data /penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian menggunakan: triangulasi *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan *punishment* dalam meningkatkan akhlak mahmudah siswa kelas IV SDN 15 Kartiasa yaitu: (1) Memilih *punishment* yang sesuai dengan tingkat pelanggaran, karakteristik siswa dan situasi, (2) Hukuman harus memiliki tujuan pembelajaran, untuk mendorong perilaku positif dimasa depan, dengan mengidentifikasi tujuan, (3) Menjelaskan konsekuensi yang akan didapatkan apabila siswa berbuat kesalahan/pelanggaran sebelum diberikan *punishment*, melibatkan siswa dalam diskusi, (4) Menerapkan hukuman secara konsisten dan adil yaitu tanpa memandang siapa yang melanggar, (5) Menentukan evaluasi *punishment* yaitu menentukan tujuan, perubahan perilaku, dan melibatkan siswa dalam evaluasi. Pelaksanaan *punishment* dalam meningkatkan akhlak mahmudah siswa kelas IV SDN 15 Kartiasa yaitu: (1) Memanggil dan mendengarkan penjelasan siswa tentang situasi yang menyebabkan kesalahan yaitu memanggil siswa, (2) Memilih dan memberikan *punishment* yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yaitu siswa berkelahi dihukum duduk bersama, (3) Memastikan *punishment* yang diberikan bersifat mendidik dan membantu siswa belajar dari kesalahan, yaitu siswa yang terlambat membaca al-Qur'an, (4) Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka belajar dari kesalahan yaitu guru membantu merenungi kesalahan. Evaluasi *punishment* dalam meningkatkan akhlak mahmudah siswa kelas IV SDN 15 Kartiasa yaitu: (1) Evaluasi proses yaitu mengamati perilaku siswa (2) Evaluasi diri yaitu melibatkan siswa menuliskan pengalaman *punishment*, (3) Refleksi terhadap orang tua yaitu Orang tua mendatangi/ menghubungi guru untuk berkonsultasi.

Kata Kunci : Implementasi *Punishment*, Akhlak Mahmudah Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan untuk melatih dan mengembangkan potensi individu, baik secara fisik maupun non-fisik, melalui pengajaran dan pelatihan. Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,

bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan untuk membentuk akhlak mahmudah (terpuji) adalah *punishment* atau hukuman. Dasar hukum pemberian *punishment* dalam Islam merujuk pada Al-Quran, khususnya QS. Al-Zalzalah ayat 7-8, yang menegaskan bahwa setiap perbuatan, sekecil apapun, akan mendapat balasannya (QS. Al-Zalzalah, 99: 7-8). Ayat ini menekankan pentingnya pertanggungjawaban atas setiap tindakan, baik yang baik maupun yang buruk. Penelitian ini berfokus pada implementasi *punishment* dalam meningkatkan akhlak mahmudah siswa kelas IV SDN 15 Kartiasa.

Berdasarkan pra-survei, ditemukan beberapa perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti berkata kasar kepada guru, tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, kurang hormat saat berjalan di depan guru, dan memanggil teman dengan nama yang kurang pantas. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 15 Kartiasa menerapkan metode *punishment* untuk membina sikap siswa dan memberikan efek jera. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa meliputi lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan sosial masyarakat, serta pengaruh media dan teknologi.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka lebih menjaga akhlak dan berpikir sebelum melakukan tindakan yang dapat dikenai *punishment*. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi kontribusi positif dalam memberikan *punishment* yang efektif untuk meningkatkan akhlak mahmudah siswa. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas guru melalui implementasi *punishment*. Sedangkan bagi pembaca, khususnya mahasiswa, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang implementasi *punishment* dalam meningkatkan akhlak mahmudah siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian yang dilakukan adalah fenomenologi, yang bertujuan untuk melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman yang individual tentang fenomena-fenomena atau pengalaman-pengalaman yang ada di kehidupan manusia bisa diartikan juga metode untuk mempelajari bagaimana individu berpikir secara objektif. Setting penelitian meliputi dimensi tempat, pelaku, dan kegiatan. Lokasi penelitian adalah SDN 15 Kartiasa Desa Kartiasa, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari siswa (4 orang), dan Guru PAI di SDN 15 Kartiasa. Data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung dari sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Observasi partisipan langsung dilakukan di kelas IV SDN 15 Kartiasa untuk mengamati kondisi di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, atau karya yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif yang sederhana dan jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dimulai dari simpulan sementara hingga kesimpulan akhir yang bersifat induktif. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengkonfirmasi data kepada orang tua, guru, dan peserta didik kelas IV SDN 15 Kartiasa. *Member check* dilakukan dengan mengkonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran dan derajat kepercayaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan *Punishment* Dalam Meningkatkan Akhlak Mahmudah Siswa Kelas IV SDN 15 Kartiasa Tahun Ajaran 2023-2024

Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa *punishment* yang diberikan sesuai dan efektif dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas IV SDN 15 Kartiasa, terdapat beberapa aspek penting dalam perencanaan *punishment*:

1. Memilih *Punishment* yang Sesuai dengan Tingkat Pelanggaran

Guru PAI menekankan bahwa tujuan utama pemberian hukuman adalah untuk mendidik, bukan semata-mata menghukum. Pemilihan hukuman harus mempertimbangkan situasi, karakteristik individu siswa, dan tujuan yang ingin dicapai. Hukuman yang sesuai dapat membantu siswa memahami kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut.

2. Hukuman Harus Memiliki Tujuan Pembelajaran

Guru PAI menegaskan bahwa hukuman yang diberikan harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat belajar dari kesalahan dan memperbaiki diri di masa depan. Hukuman juga berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, dan saling menghormati. Dalam konteks pendidikan Islam, hukuman harus mencerminkan prinsip keadilan dan kasih sayang.

3. Menjelaskan Konsekuensi Sebelum Pemberian *Punishment*

Menjelaskan konsekuensi guru PAI menggunakan beberapa metode yaitu komunikasi terbuka dengan siswa, melibatkan siswa dalam diskusi tentang aturan dan konsekuensi, Membantu siswa memahami alasan di balik aturan yang ditetapkan, Menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari atau kisah-kisah dalam Islam yang menunjukkan akibat dari tindakan baik dan buruk.

4. Menerapkan *Punishment* dengan Konsisten dan Adil

Guru PAI menekankan pentingnya menerapkan hukuman secara konsisten dan adil bagi semua siswa. Dengan memberikan hukuman yang konsisten dan adil, guru PAI tidak hanya menegakkan aturan tetapi juga mendukung perkembangan moral dan karakter siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa mengkonfirmasi bahwa guru PAI menerapkan hukuman secara adil, tanpa diskriminasi, sehingga mereka dapat menerima hukuman dengan lapang dada.

5. Menentukan Evaluasi *Punishment*

Guru PAI melakukan beberapa langkah dalam menentukan evaluasi *punishment*: a) Mengenali tujuan pemberian *punishment*, misalnya mengurangi perilaku buruk atau memberikan efek jera. b) Menentukan kriteria keberhasilan *punishment*. c) Membandingkan perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah *punishment* diberikan. d) Menganalisis apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam penerapan *punishment*.

Pelaksanaan *Punishment* Dalam Meningkatkan Akhlak Mahmudah Siswa Kelas IV SDN 15 Kartiasa Tahun Ajaran 2023-2024.

Pelaksanaan *punishment* di SDN 15 Kartiasa dilakukan dengan hati-hati dan terencana untuk meningkatkan akhlak mahmudah siswa kelas IV. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengikuti beberapa langkah penting dalam menerapkan *punishment*, dengan tujuan utama untuk mendidik dan membimbing siswa, bukan sekadar menghukum.

1. Memanggil dan mendengarkan penjelasan siswa tentang situasi yang menyebabkan kesalahan.

Sebelum menjatuhkan hukuman, guru PAI memanggil siswa yang bersangkutan dan meminta mereka menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman antara guru dan siswa, serta memastikan bahwa hukuman tidak dijatuhkan tanpa alasan yang jelas.

2. Memilih dan memberikan *punishment* yang sesuai dengan tingkat kesalahan atau pelanggaran.

Penting bagi guru untuk memastikan bahwa hukuman sebanding dengan kesalahan yang dilakukan. Contoh penerapan hukuman yang sesuai

adalah ketika ada siswa yang berkelahi karena masalah sepele seperti berebut penggaris. Guru PAI memberikan hukuman yang bertujuan untuk mengajarkan arti persaudaraan, perdamaian, kesabaran, dan saling memaafkan.

3. Memastikan *punishment* yang diberikan bersifat mendidik dan membantu siswa memahami konsekuensi dari kesalahan mereka.

Hukuman yang mendidik membantu siswa memahami kesalahan mereka dan mendorong mereka untuk tidak mengulangnya di masa depan. Salah satu contoh hukuman yang mendidik adalah membaca Al-Qur'an bagi siswa yang terlambat masuk kelas. Hukuman ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih disiplin dan menghargai waktu, sekaligus mengingatkan mereka akan pentingnya datang tepat waktu.

4. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka belajar dari kesalahan.

Guru PAI sering mengaitkan kesalahan yang dilakukan dengan ajaran Islam, yang menekankan pentingnya taubat, kejujuran, dan tanggung jawab. Bimbingan ini tidak hanya ditujukan kepada siswa yang bersalah, tetapi juga kepada seluruh siswa di kelas agar mereka dapat merenungkan perbuatan mereka sendiri dan belajar dari pengalaman teman-teman mereka.

Evaluasi *Punishment* Dalam Meningkatkan Akhlak Mahmudah Siswa Kelas IV SDN 15 Kartiasa Tahun Ajaran 2023-2024.

Evaluasi terhadap *punishment* yang diterapkan kepada siswa kelas IV melalui tiga metode utama: evaluasi proses, evaluasi diri, dan refleksi terhadap orang tua.

1. Evaluasi proses

Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung perubahan perilaku siswa yang telah diberi *punishment*. Guru memperhatikan apakah terdapat perubahan positif dalam sikap, kedisiplinan, dan interaksi siswa dengan guru serta teman-temannya. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk menilai apakah siswa telah mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan setelah diberikan *punishment*.

2. Evaluasi Diri

Evaluasi diri melibatkan siswa secara aktif untuk memahami efektivitas *punishment* yang digunakan. Guru meminta siswa menulis di selembar kertas tentang hukuman yang pernah mereka terima, alasan mereka mendapat hukuman, perasaan mereka saat diberi hukuman, pelajaran yang mereka dapatkan dari pengalaman tersebut, dan rencana mereka untuk menghindari hukuman serupa di masa depan.

3. Refleksi terhadap orang tua.

Refleksi ini merupakan proses di mana guru dan orang tua bersama-sama mengevaluasi dan merenungkan pengalaman atau tindakan tertentu yang berkaitan dengan siswa. Tujuan utama refleksi ini adalah untuk memahami perubahan dari didikan dan bimbingan yang diberikan, termasuk pemberian *punishment*, apakah mempengaruhi perkembangan akhlak siswa

Analisis

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah pemberian *punishment* atau hukuman sebagai upaya untuk meningkatkan akhlak mahmudah siswa. Studi kasus di SDN 15 Kartiasa menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam perencanaan dan implementasi *punishment*, khususnya untuk siswa kelas IV pada tahun ajaran 2023-2024.

Perencanaan *Punishment* dalam tahap perencanaan, Perencanaan ini menekankan pentingnya memilih hukuman yang sesuai dengan karakteristik siswa, situasi, dan tujuan pendidikan. Arief (2002) menegaskan bahwa hukuman dalam pendidikan Islam harus dilandasi oleh prinsip kasih sayang dan bertujuan untuk membimbing anak menuju kebaikan.

Implementasi *punishment* juga memperhatikan aspek konsistensi dan keadilan. Rawls (1971) dalam teori keadilan distributifnya menekankan pentingnya keadilan dalam pemberian hukuman. Guru PAI di SDN 15 Kartiasa menerapkan *punishment* secara konsisten dan adil untuk semua siswa, yang membantu membangun kepercayaan siswa terhadap guru dan menegakkan aturan yang telah ditetapkan.

Penjelasan Konsekuensi Salah satu aspek penting dalam implementasi *punishment* adalah penjelasan konsekuensi kepada siswa. Tafsir (1992) mengemukakan bahwa dalam pendidikan Islam, sangat penting untuk menjelaskan sebab-akibat dari setiap tindakan. Penjelasan konsekuensi ini tidak hanya membantu siswa memahami alasan di balik aturan yang ada, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik di masa depan dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.

Ramayulis (2002) menekankan pentingnya evaluasi dalam setiap aspek pendidikan Islam, termasuk dalam penerapan hukuman. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui pemantauan harian maupun penilaian di akhir semester. Guru PAI menentukan tujuan hukuman, menganalisis perubahan perilaku siswa, dan melibatkan siswa dalam proses evaluasi.

Pendekatan Keadilan Prosedural Pelaksanaan *punishment* di SDN 15 Kartiasa dimulai dengan memanggil siswa yang melakukan kesalahan dan mendengarkan

penjelasan mereka sebelum menjatuhkan hukuman. Pendekatan ini sejalan dengan teori keadilan prosedural yang dikemukakan oleh Thibaut dan Walker (1975), yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada individu untuk menyampaikan pendapat mereka sebelum keputusan dibuat

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pembelaan adalah suatu hal yang sangat penting. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak merasa dipojokan terlebih dahulu, sehingga mereka berani berkata jujur atas perbuatan yang dilakukannya.

Mulyasa (2011) dalam bukunya "Manajemen Pendidikan Karakter" membahas strategi pembinaan disiplin peserta didik, termasuk pemberian sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran. Mulyasa menekankan pentingnya konsistensi dan keadilan dalam penerapan sanksi. Dalam hal ini, guru PAI di SDN 15 Kartiasa berperan dalam memberikan *punishment* yang sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hukuman yang Mendidik menunjukkan upaya untuk memberikan konsekuensi yang profesional dan mendidik. Contohnya, meminta siswa menghafal niat sholat beserta artinya atau mendudukkan siswa yang berkelahi dalam satu meja.

Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan moral Kohlberg (1984), yang menekankan bahwa perkembangan moral anak melibatkan pemahaman yang semakin kompleks tentang konsekuensi tindakan dan prinsip-prinsip moral. Selain itu bimbingan Pasca Hukuman Pemberian bimbingan kepada siswa setelah penerapan hukuman (*punishment*) merupakan langkah penting dalam proses pendidikan karakter. Pendekatan ini sejalan dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978).

Evaluasi *punishment* diterapkan dalam konteks peningkatan akhlak mahmudah siswa kelas IV. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama: evaluasi proses, evaluasi diri guru, dan refleksi dengan orang tua siswa. Pendekatan multidimensi ini mencerminkan upaya untuk memahami dampak *punishment* dari berbagai perspektif dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan.

Evaluasi Proses: Mengamati Perubahan Perilaku. Dalam evaluasi proses, guru melakukan pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku siswa setelah diberikan *punishment*. Pendekatan ini sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, yang menekankan bahwa perilaku manusia dapat diubah melalui penguatan positif dan negatif.

Evaluasi Diri Guru: Refleksi dan Perbaikan Berkelanjutan. Evaluasi diri yang dilakukan oleh guru merupakan komponen penting dalam proses evaluasi

keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk terus memperbaiki metode pengajaran dan pendekatan *punishment* yang digunakan.

Refleksi dengan Orang Tua yaitu melibatkan orang tua siswa dalam proses refleksi terhadap *punishment* yang diberikan di sekolah merupakan langkah penting untuk memastikan konsistensi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Pendekatan ini sejalan dengan Teori Pola Asuh Islami (Islamic Parenting) yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiah Drajat dalam bukunya "Ilmu Jiwa Agama". Teori ini menekankan pentingnya kerjasama antara orang tua dan pendidik dalam membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Penerapan *punishment* untuk meningkatkan akhlak mahmudah siswa kelas IV SDN 15 Kartiasa tahun ajaran 2023-2024 dilaksanakan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merancang hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggaran dan karakter siswa, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, dan menekankan pentingnya konsistensi serta keadilan dalam penerapan hukuman. Pelaksanaan *punishment* dilakukan dengan pendekatan yang hati-hati dan terencana. Guru mendengarkan penjelasan siswa sebelum menjatuhkan hukuman, memastikan hukuman bersifat mendidik, dan memberikan dukungan serta bimbingan pasca-hukuman. Evaluasi *punishment* melibatkan tiga metode: evaluasi proses melalui pengamatan langsung, evaluasi diri oleh guru dan siswa, serta refleksi bersama orang tua. Metode-metode ini memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap efektivitas hukuman dalam meningkatkan akhlak siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Faktor Media.
- Muhammad Quraish Shihab dalam kata pengantar buku karangan: Ahmad Syukri Saleh, 2007. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Jambi: Sulthan Thaha press.
- Abuddin Nata, 2005. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Daradjat, Z. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rawls, J. 1971. *Teori Keadilan*. Cambridge, MA: Penerbit Universitas Harvard.
- Tafsir, A. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Thibaut, J., & Walker, L. 1975. *Keadilan Prosedural: Analisis Psikologis*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kohlberg, L. 1984. *Psikologi Perkembangan Moral: Sifat dan Validitas Tahapan Moral*. San Francisco: Harper & Row.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi*. Cambridge, MA: Penerbit Universitas Harvard.
- Skinner, B.F. 1938. *Perilaku Organisme: Analisis Eksperimental*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Bandura, A. 1977. *Teori Pembelajaran Sosial*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Rita Dunn. 2012. *Munif, Gaya Belajar dan Penerapannya*. Bandung: Kaifa.
- Marno dan Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Ghufron, M. N., Risnawita, R. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teori Gaya Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- T. Craswell. 2013. *Memahami Cara Anak-Anak Belajar Membawa Ilmu Perkembangan Anak ke dalam Kelas*. Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- M. Nur Ghufron. 2013. *Analisis Gaya Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Murfi, N. 2016. *Analisis Gaya Belajar Murid Berprestasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aristoteles. 1962. *Pengantar Dalam Pendidikan*. Jakarta: Balai Buku Ictiar.
- DePorter dan Hernacki. 2014. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi Darmiyati Dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Bire, L.A., dkk. 2014. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Kependidikan*.